

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskriptif Objek Penelitian

Indeks Kompas 100 adalah kumpulan 100 saham perusahaan publik yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 resmi diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan hari ulang tahun ke-30 pasar modal pada 10 Agustus 2007, indeks Kompas 100 ini bekerja sama dengan media Kompas Granmedia. 100 perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, memiliki *fundamental* serta kinerja yang baik. Indeks Kompas 100 ini di evaluasi setiap enam bulan dan di *release* pada website Bursa Efek Indonesia setiap periodenya. Tujuan Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks Kompas 100 adalah untuk penyebarluasan informasi pasar modal serta membakitkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari Bursa Efek Indonesia, baik untuk mencari pendanaan untuk perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional ataupun investasi. Manfaat dari adanya indeks Kompas 100 bagi membuat suatu acuan baru untuk investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, serta para pelaku industry pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks.

Kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian sampel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria Sampling	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019	100
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara lengkap laporan keuangan	(70)

	(annual report) selama periode pengamatan tahun 2017-2019 berkaitan dengan variabel yang diteliti	
	Total jumlah perusahaan sampel	30
	Jumlah sampel laporan keuangan (30 perusahaan x 3 tahun)	90 sampel laporan keuangan

Sumber: Hasil olah data 2020

Tabel 4.1 data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan, sementara itu pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 30 perusahaan setiap tahunnya dengan total pengamatan selama 3 tahun. Sehingga jumlah akhir sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 (30 X 3) perusahaan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, penggambaran atau deskripsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
UP	90	31.5820	1.34778	29.51	34.50
LEV	90	.7470	1.10562	.00	4.88
TI	90	.8000	.40224	.00	1.00
KP	90	.6667	.47405	.00	1.00
TR	90	.2309	.30707	.00	1.59
RA	90	.6667	.47405	.00	1.00
FDR	90	.1106	.11192	.02	.50

Sumber: Hasil data SPSS

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Output dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90, dari 90 sampel diatas nilai minimum pengungkapan risiko keuangan (FRD) adalah sebesar 0,02, sedangkan nilai maksimum pengungkapan risiko keuangan (FRD) adalah sebesar 0,50. Nilai rata-rata pengungkapan risiko keuangan (FRD) adalah sebesar 0,5025584, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pengungkapan risiko keuangan perusahaan pada indeks Kompas 100 tahun 2017-2019 adalah sebesar 11,06% dengan nilai standar deviasai sebesar 0,11192. Nilai rata-rata pengungkapan risiko keuangan tersebut lebih besar dari standar deviasinya sehingga dapat diartikan bahwa data pengungkapan risiko keuangan tersebut bersifat homogen.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90, dari 90 sampel (N) tersebut nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 29,51, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 34,50. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 31,5820, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2017-2019 adalah sebesar 58,20% dengan nilai standar deviasai sebesar 1,34778. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tersebut lebih besar dari standar deviasinya sehingga dapat diartikan bahwa data ukuran perusahaan tersebut bersifat homogen.
3. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90, dari 90 sampel (N) tersebut nilai minimum dari *Leverage* adalah sebesar 0, sedangkan nilai maksimum *Leverage* adalah sebesar 4,88. Nilai rata-rata *Leverage* adalah sebesar 0,7470, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa *Leverage* pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2017-2019 hanya sebesar 74,70% dengan nilai standar deviasai sebesar

1,10562. Nilai rata-rata *Leverage* tersebut lebih kecil dari standar deviasinya sehingga dapat diartikan bahwa data *Leverage* tersebut bersifat heterogen.

4. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90, dari 90 sampel (N) tersebut nilai minimum dari tipe industri adalah sebesar 0 atau tidak ada tipe industri dalam satu perusahaan, sedangkan nilai maksimum tipe industri adalah sebesar 1,0000. Nilai rata-rata tipe industri adalah sebesar 0,8, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tipe industri pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2017-2019 adalah sebesar 80,0% dengan nilai standar deviasai sebesar 0,40224. Nilai rata-rata tipe industri tersebut lebih besar dari standar deviasinya sehingga dapat diartikan bahwa data tipe industri tersebut bersifat homogen.
5. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90, dari 90 sampel (N) tersebut nilai minimum dari konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 0 atau tidak konsentrasi kepemilikan dalam satu perusahaan, sedangkan nilai maksimum konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 1,0000. Nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 0,666667, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2017-2019 adalah sebesar 66,67% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,474045. Nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan tersebut lebih besar dari standar deviasinya sehingga dapat diartikan bahwa data konsentrasi kepemilikan tersebut bersifat homogen.
6. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90, dari 90 sampel (N) tersebut nilai minimum dari Profitabilitas adalah sebesar 0,0003, sedangkan nilai maksimum Profitabilitas adalah sebesar 1,59. Nilai rata-rata Profitabilitas adalah sebesar 0,230927 dengan nilai standar deviasai sebesar 0,307072. Nilai rata-rata Profitabilitas tersebut lebih kecil dari standar deviasinya dimana hal tersebut diartikan bahwa data Profitabilitas bersifat heterogen.

7. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 90, dari 90 sampel (N) tersebut nilai minimum dari Reputasi Auditor adalah sebesar 0 atau tidak Reputasi Auditor dalam satu perusahaan, sedangkan nilai maksimum Reputasi Auditor adalah sebesar 1,0000. Nilai rata-rata Reputasi Auditor adalah sebesar 0,666667, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa Reputasi Auditor perusahaan pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2017-2019 adalah sebesar 66,67% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,474045. Nilai rata-rata Reputasi Auditor tersebut lebih besar dari standar deviasinya sehingga dapat diartikan bahwa data Reputasi Auditor tersebut bersifat homogen.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3. Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21743249
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data SPSS

Pengujian Asumsi Klasik Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa hasil uji kolmogorov smirnov sebesar 1.605 terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.206	.677		
	UP	-.019	.009	.758	1.320
	LEV	.036	.070	.782	1.278
	TI	-.016	.069	.935	1.070
	KP	-.303	-.170	.275	3.631
	TR	-.095	.018	.916	1.092
	RA	.150	.284	.272	3.678

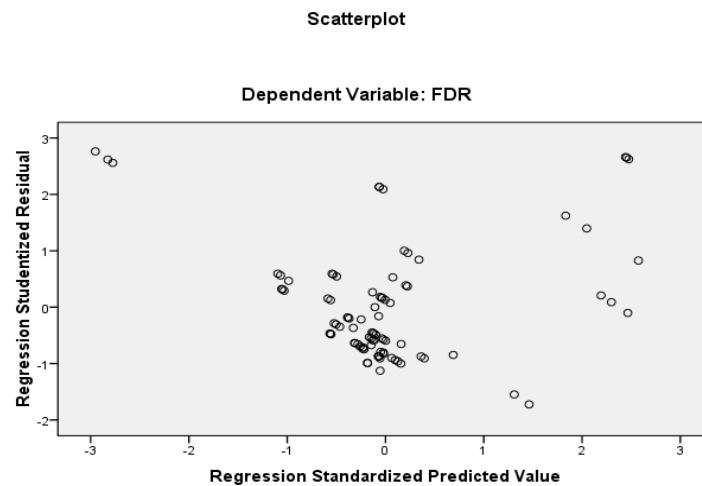
a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 (10%) yang berarti bahwa kolerasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 95% dan hasil dari perhitungan variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa memiliki VIF kurang dari 10 jika nilai tolerance lebih dari 0.10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.5 dihasilkan grafik scatter plot dengan data yang tersebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.084 ^a

a. Predictors: (Constant),
RA, LEV, TR, TI, UP, KP

b. Dependent Variable:
FDR

Sumber: Hasil olah data SPSS

$(4-DW) > DW > DU$

DW = 2.084

DL = 0.9982

DU = 1.9313

Pengujian *Durbin-Watson* diatas, dapat dilihat nilai DW sebesar 1,8921, maka dapat disimpulkan tidak ada *autokorelasi* atau dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda model penelitian pertama dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.235	.222		1.059	.293
	UP	-.005	.007	-.062	-.727	.469
	LEV	.053	.009	.527	6.235	.000
	TI	.027	.021	.095	1.234	.221
	KP	-.236	.034	-1.002	-7.038	.000
	TR	-.039	.028	-.107	-1.365	.176
	RA	.217	.034	.920	6.419	.000

a. Dependent Variable: FDR

Dependent Variable: FRD

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$FRD = -0,210 + 0,017 UP + 0,033 Le + 0,063 TI + 0,128 KK + 0,105 Pr - 0,033 RA$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat di inteprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,621 adalah nilai pengungkapan risiko perusahaan. Jika ukuran perusahaan, *leverage*, tipe industri, konsterasi kepemilikan, profitabilitas dan reputasi auditor bernilai 0 (konstan), maka pengungkapan risiko perusahaan sama dengan nilai konstanta yaitu -0,621.

2. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,037. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan 1%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel pengungkapan risiko perusahaan akan naik sebesar 0,017.
3. Koefisien regresi untuk *leverage* (X_2) sebesar 0,033. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* 1%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel pengungkapan risiko perusahaan akan naik sebesar 0,033.
4. Koefisien regresi untuk tipe industri (X_3) sebesar 0,063. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel tipe industri satu kali, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel pengungkapan risiko perusahaan akan naik sebesar 0,063.
5. Koefisien regresi untuk konsentrasi kepemilikan (X_4) sebesar 0,128. Hal ini berarti bahwa setiap perusahaan yang menggunakan konsentrasi kepemilikan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel pengungkapan risiko perusahaan akan naik sebesar 0,128.
6. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X_5) sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas satu kali, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel pengungkapan risiko perusahaan akan naik sebesar 0,128.
7. Koefisien regresi untuk reputasi auditor (X_6) sebesar -0,033. Hal ini berarti bahwa setiap perusahaan yang menggunakan auditor Big4, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel pengungkapan risiko perusahaan akan turun sebesar -0,033.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001: 100). Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang

kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.503	.07887	2.084

a. Predictors: (Constant), RA, LEV, PR, TI, UP, KP

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Adjusted R-Square memiliki nilai 0.503 atau 50.30%. Hasil ini menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (financial risk disclosure index) yaitu sebesar 50.30% dan sisanya sebesar 49.70% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.9. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.598	6	.100	16.035	.000 ^a
	Residual	.516	83	.006		
	Total	1.115	89			

a. Predictors: (Constant), RA, LEV, TR, TI, UP, KP

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 16,035, dimana kriteria penolakan H_0 adalah jika probabilitas $< 0,05$ dan jika hitung $F > F$ tabel. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% ukuran perusahaan, leverage, tipe industri, konsentrasi

kepemilikan, profitabilitas dan *reputasi auditor* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial risk disclosure*.

3. Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 4.10. Hasil Koefisien Regresi (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.222		1.059	.293
	UP	.005	.007	.062	.727	.469
	LEV	.053	.009	.527	6.235	.000
	TI	.027	.021	.095	1.234	.221
	KP	.236	.034	1.002	7.038	.000
	TR	.039	.028	.107	1.365	.176
	RA	.217	.034	.920	6.419	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Hasil olah data SPSS

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikan $0,469 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Risk Disclosure* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Risk Disclosure* tidak diterima. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai risiko keuangan perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai risiko perusahaan

daripada pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan menimbulkan biaya keagenan antara pihak internal dengan eksternal perusahaan. Menurut teori keagenan, perusahaan ukuran besar perlu mengungkapkan informasi mengenai risiko kepada pengguna untuk menurunkan biaya keagenan dan mengurangi asimetri informasi (Inchausti dalam (Elzahar dan Hussainey, 2012)). Perusahaan besar memiliki banyak pemegang kepentingan, oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prayoga dan Almilia (2013) dan Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) yang mengungkapkan jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap risk management disclosure. Berbeda dengan penelitian (Amran et al., 2009). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin akan menimbulkan dampak yang lebih besar bagi perusahaan dan stakeholder, pengelolaah lebih bagus dan menganggap pengungkapan risiko penting bagi perusahaan, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada publik. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin meningkat pula jumlah stakeholder yang terlibat di dalamnya.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *Financial Risk Disclosure* pada perusahaan kompas 100. Artinya *leverage* mampu memberikan dampak pada perubahan peningkatan pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan. Semakin besar rasio leverage ini, maka semakin besar pula informasi yang harus diungkapkan. Sebaliknya, semakin kecil rasio leverage ini maka semakin kecil pula informasi terkait risiko perusahaan yang harus diungkapkan. Perusahaan dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang tinggi cenderung mengungkapkan risiko dengan lebih baik dan informatif. Hal ini terjadi mengingat aktivitas yang berhubungan dengan utang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi sehingga perlu adanya manajemen risiko dan pengungkapan yang baik dalam rangka memitigasi risiko yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Roberto dan Tarigan (2013), Utomo dan Chariri (2014)

mengungkapkan bahwa leverage memberikan pengaruh signifikan terhadap risk management disclosure. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atanasovski et al., 2015); (Elzahar dan Hussainey, 2012) dan (Amran et al., 2009) yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi pada perusahaan mengakibatkan semakin luas pengungkapan *Financial Risk Disclosure*. Dimana *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai asset. *Leverage* dapat menunjukan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap risiko karena hutang yang dimilikinya. Menurut (Munawir 2014:32) *Leverage* atau *solvabilitas* adalah apabila perusahaan *dilikwiditas*, perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan perluasan pengungkapan risiko perusahaan, hal ini disebabkan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap kreditur atas dana yang telah dipinjam perusahaan. Semakin banyak perusahaan dalam mengungkapkan risiko atau informasi tentang risiko merupakan hal yang baik bagi kreditur, dimana perusahaan menunjukan kemampuan dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi.

3. Pengaruh Tipe Industri terhadap *Financial Risk Disclosure*

Hasil dari pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh pada *Financial Risk Disclosure* dengan nilai sebesar $0,221 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe industri berpengaruh tidak positif terhadap *Financial Risk Disclosure* pada perusahaan Kompas 100. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Atanasovski et al., 2015) dimana tipe industri tidak berpengaruh terhadap FRDI. Tetapi Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elzahar dan Hussainey, 2012) serta (Lopes dan Rodriques, 2007) yang menyimpulkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Namun dalam penelitian ini, hubungan antara tipe industri dengan pengungkapan risiko keuangan perusahaan merupakan hubungan negatif. Artinya, perusahaan sampel penelitian yang didominasi oleh sektor non keuangan (83.30%) memiliki tingkat pengungkapan risiko keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan sektor keuangan. Hal ini

dimungkinkan karena dalam penelitian ini diprediksi bahwa pengungkapan risiko keuangan dipengaruhi oleh tipe industri yang berbeda. Industri yang berbeda akan dipengaruhi oleh batasan-batasan yang berbeda dan unik dalam lingkungan bisnisnya (Elzhar dan Hussainey, 2012). Hal tersebut menyebabkan tipe dan tingkat risiko akan berbeda diantara sektor-sektor sesuai dengan kompleksitas dalam aktivitas penciptaan nilai dan luas pengungkapan risiko keuangan di masing-masing lingkungan sektor. Sektor keuangan merupakan industri dengan batasan-batasan yang sangat ketat, sehingga pengungkapan risiko keuangan yang lebih luas akan memberikan sinyal positif bagi para stakeholdernya.

4. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap *Financial Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai sebesar $0,000 > 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel konsentrasi kepemilikan terhadap *Financial Risk Disclosure* pada perusahaan kompas 100. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Financial Risk Disclosure* perusahaan, sehingga jika perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi atau tidak, hal ini mempengaruhi *Financial Risk Disclosure* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atanasovski et al., 2015) dan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011) yang menyatakan bahwa salah satu cara meningkatkan kualitas pengungkapan risiko adalah memastikan adanya atau setidaknya satu pemegang saham besar dalam perusahaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi.

5. Pengaruh profitabilitas terhadap *Financial Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai sebesar $0,176 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *Financial Risk Disclosure* pada perusahaan Kompas 100.

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap risk financial disclosure. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar laba atau profit yang didapatkan perusahaan, semakin kecil informasi yang diungkapkan. Karena investor cenderung hanya melihat profit yang tinggi tanpa melihat risiko yang ada pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit tinggi terutama perbankan menunjukkan bahwa perbankan tersebut sudah mendapatkan banyak kepercayaan masyarakat tanpa melihat seberapa besar informasi terkait pengungkapan risiko yang disajikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Atanasovski et al., 2015) dan (Elzahar dan Hussainey, 2012) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aljifri dan Hussainey (2007) dan (Syafitri, Majidah, dan Dillak, 2016).

6. Pengaruh reputasi auditor terhadap *Financial Risk Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Financial Risk Disclosure* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penggunaan jasa auditor *Big Four* ataupun *Non Big Four* berpengaruh terhadap *Financial Risk Disclosure*. Yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan mengungkapkan lebih banyak *Financial Risk Disclosure*. Reputasi auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, dan integritas yang dimiliki. Ketiga hal tersebut harus dimiliki oleh semua auditor baik *Big Four* maupun *Non Big Four*. Oleh sebab itu ada pengaruh antara perusahaan yang menggunakan auditor *Big Four* maupun *Non Big Four*. Perusahaan yang sudah menggunakan auditor *Big Four* cenderung sudah lebih dulu dipercaya oleh para investor, sehingga perusahaan tersebut hanya melakukan pengungkapan sukarela sesuai standar yang ditetapkan pemerintah dan tidak perlu

untuk mengungkapkan lebih jauh. Sedangkan beberapa perusahaan yang tidak menggunakan auditor *Big Four* berusaha untuk lebih banyak mengungkapkan *Financial Risk Disclosure* dengan tujuan agar dapat menambah tingkat kepercayaan para investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anyskurlillah, 2014) dan (Buckby et.al, 2015) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Financial Risk Disclosure*. Penelitian oleh (Mutawaa & Hewaidy, 2010; Murcia & Santos, 2012; Alsaeed, 2006). Laporan perusahaan dibuat oleh perusahaan dan menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan. Hal ini juga menyebabkan reputasi auditor berpengaruh terhadap *Financial Risk Disclosure*.